

Analisis Daya Dukung Lingkungan untuk Pengembangan Wilayah di Kota Pariaman

Hilda Amelia Gusti¹, Rozana Eka Putri², Rika Despica³

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

hildagusti72@gmail.com

Kata Kunci:

Daya Dukung Lingkungan,
Pengembangan Wilayah,
Demografi.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kota Pariaman dengan kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan ketersediaan lahan yang tersedia berpengaruh pada pengembangan suatu wilayah. Perencanaan yang baik sangat dibutuhkan guna memperbaiki ketidakseimbangan wilayah tersebut menjadi sebuah wilayah yang berpotensi untuk masyarakat. Sehingga dilakukan penelitian analisis daya dukung potensi wilayah untuk pengembangan di Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam Yang digunakan adalah semua kecamatan yang ada di Kota Pariaman. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sample seluruh kecamatan yang ada di Kota Pariaman. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa 1). Daya dukung demografis Kota Pariaman menunjukkan Rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai capaian 0,0758 artinya jumlah penduduk yang tinggi tidak sebanding dengan luas wilayah yang ada di Kota Pariaman. 2). Daya dukung ekonomi Kota Pariaman menunjukkan Rendah hal ini dapat dibuktikan dengan nilai 0,0720 artinya kemampuan ekonomi wilayah di kota Pariaman sudah tidak mampu mendukung penduduk. 3) Daya lahan pertanian dan lahan pemukiman di Kota Pariaman menunjukkan rendah dengan capaian nilai 0,010 artinya Kota Pariaman tidak mampu mendukung kebutuhan pangan masyarakat sedangkan daya dukung pemukiman mencapai nilai 0,986 yang artinya Kota Pariaman tidak mampu menampung penduduknya secara memadai. 4) pengembangan Kota Pariaman berdasarkan analisis SWOT menunjukkan Skor negatif dengan nilai -9,5 pada sumbu "X" dan menunjukan skor positif dengan nilai 3 pada sumbu "Y" artinya Strategi ini mengarah pada posisi negatif positif hal ini dapat dikatakan bahwa kota pariaman merupakan wilayah dengan kondisi *Strategi turn around* atau wilayah dengan kondisi yang lemah namun sangat berpeluang. yang mana Kota pariaman disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Pariaman.

Key Word:

Environmental Carrying
Capacity, Regional
Development, Demographics.

Abstract

This research is motivated by the City of Pariaman with its high population density compared to the availability of available land which has an influence on the development of an area. Good planning is needed to correct the regional imbalance into an area that has potential for the community. So research was carried out to analyze the carrying capacity of the potential area for development in Pariaman City. This type of research is quantitative. The population used is all sub-districts in Pariaman City. Sampling used total sampling with samples from all sub-districts in Pariaman City. The results of this research can be concluded that 1). The demographic carrying capacity of Pariaman City is low, this is proven by the achievement value of 0.0758, meaning that the high population is not commensurate with the area in Pariaman City. 2). The economic carrying capacity of Pariaman City shows that it is low. This can be proven by a value of 0.0720, meaning that the regional economic capacity in Pariaman City is no longer able to support the population. 3) The capacity of agricultural land and residential land in Pariaman City is low with a value of 0.010, meaning that Pariaman City is unable to support the food needs of the community, while the carrying capacity of settlements reaches a value of 0.986, which means that Pariaman City is unable to accommodate its population adequately. 4) the development of Pariaman City based on SWOT analysis shows a negative score with a value of -9.5 on the "X" axis and shows a positive score with a value of 3 on the "Y" axis, meaning this strategy leads to a positive negative position. It can be said that Pariaman City is areas with turn around strategy conditions or areas with weak conditions but with great opportunities. in which Kota Pariaman was advised to change its previous strategy. This is because it has long been feared that it will be difficult to capture opportunities to achieve stability and sustainable economic growth in Pariaman City.

Copyright © 2024 Hilda Amelia Gusti, Rozana Eka Putri, Rika Despica

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Daya dukung lingkungan (*Carrying Capacity*) dalam konteks ekologis adalah jumlah populasi atau komunitas yang dapat didukung oleh sumber daya dan jasa yang tersedia dalam ekosistem tersebut. Faktor yang mempengaruhi keterbatasan ekosistem untuk mendukung peri kehidupan adalah faktor jumlah sumberdaya yang tersedia, jumlah populasi dan jumlah konsumsinya. Dalam peraturan rencana tata ruang berdasarkan undang-

undang penataan ruang / UUPR No.26 / 2007, bahwa analisis daya dukung (*carrying capacity*), adalah jumlah populasi maksimal yang dapat didukung suatu habitat dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas yang permanen dari ekosistem dimana populasi itu berada (Ruwayari, dkk. 2020:95)

Untuk melihat perkembangan daya dukung demografis, Indonesia merupakan negara peringkat keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Tanah Air terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah Penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada juni 2022. dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif, 67,16 juta jiwa (24,39%) penduduk usia belum produktif dan sebanyak 17,38 juta jiwa (6,31%) merupakan kelompok usia sudah tidak produktif. Dengan komposisi jumlah penduduk tersebut, maka rasio ketergantungan/ beban tanggungan (*dependency ratio*) sebesar 44,3%.

Jika dilihat perbandingan pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Barat termasuk Provinsi dalam kategori pertumbuhan ekonomi terendah, sedangkan jika dibandingkan dengan 10 Provinsi di Pulau Sumatera, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menempati posisi ke-4 dengan rata-rata 5,05%. Tantangan utama di Sumatera Barat meliputi pengelolaan lahan pertanian yang berkelanjutan di tengah tekanan urbanisasi, pemenuhan kebutuhan pangan, dan pelestarian lingkungan. Sementara itu, dalam hal permukiman, tantangan meliputi penataan kota yang baik, akses terhadap infrastruktur dan layanan publik, serta mitigasi risiko bencana alam seperti tanah longsor dan banjir.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera. Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting

Program-program yang dilakukan pemko Kota Pariaman tahun 2022 dengan memberi pelatihan untuk calon tenaga kerja, mempermudah peluang investasi, program padat karya, akses keluarga miskin mendapatkan advokasi di perguruan tinggi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan. Penurunan Angka kemiskinan di Kota Pariaman mengalami penurunan sepanjang tahun 2022. (Pemko Kota pariaman 2022)

Dari data yang di dapat di Pemko Pariaman menurut (Yalvi Endri) sebagai kepala Bappeda kota pariaman, diketahui kemiskinan di Kota Pariaman Sumatera Barat itu berada di angka 3.800 jiwa. Secara persentase, angka tersebut lebih rendah 0,47 persen jika dibandingkan pada tahun 2021 lalu. Adapun persentase keseluruhan tercatat, kemiskinan di Kota Pariaman saat ini berada di angka 4,13 persen. Sedangkan tahun 2021 silam, kemiskinan di Kota Pariaman berada di angka 4,38 persen. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran juga beririsan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kota pariaman di prediksi mencapai 3,52 persen. Hal ini terbilang lebih tinggi dari tahun 2021 lalu yang angkanya mencapai 3,38%

Kondisi lahan pertanian dan permukiman memiliki ciri khas tersendiri. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur, dimana masyarakatnya menggantungkan hidup dari aktivitas pertanian seperti penanaman padi, kelapa, dan cengkih. Namun, karena lokasinya yang berdekatan dengan pantai, sebagian wilayah juga dimanfaatkan sebagai permukiman penduduk. Permukiman di kota ini cenderung berkembang di sepanjang pesisir pantai dan sebagian daerah dataran rendah. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah penataan kota yang baik untuk mengakomodasi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pertanian yang berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan mitigasi risiko bencana seperti tsunami dan perubahan lingkungan yang berpotensi terjadi akibat aktivitas manusia. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dalam penggunaan lahan dan pengembangan infrastruktur sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertanian dan permukiman di Kota Pariaman. (BPS Kota Pariaman 2022)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode survey dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Instansi/ lembaga yang terkait. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua Kecamatan yang ada di Kota Pariaman. Sampel dari penelitian ini adalah sampel wilayah. Berdasarkan masalah dan populasi maka metode pengambilan sampel menggunakan metode *Total sampling*. Jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kecamatan yang ada Kota Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya dukung Demografis

Daya Dukung Demografis suatu daerah dapat diukur dari adanya jumlah penduduk dan luas wilayah. Untuk

melihat jumlah penduduk dan luas wilayah kota Pariaman dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 1. Grafik Jumlah penduduk dan Luas wilayah Kota Pariaman

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui jumlah penduduk 96,719 jiwa dan luas wilayah 73,360 Km² di Kota Pariaman untuk menghitung daya dukung demografis dari empat kecamatan yaitu Pariaman Selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Timur, dan Pariaman Utara.dapat dihitung dengan menggunakan rumus daya dukung demografis yang dikemukakan oleh (Muta'ali,2015):

$$A = L/P$$

Keterangan:

A = Daya dukung lahan

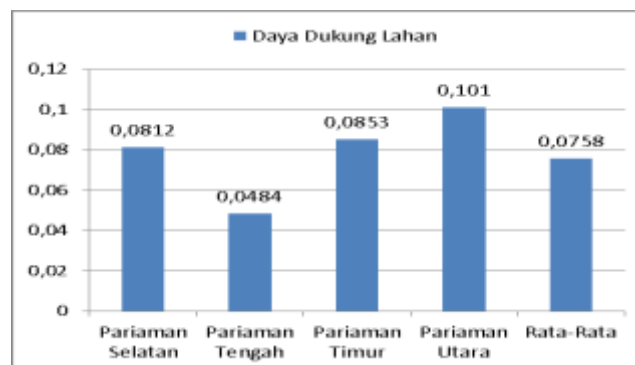
L = Luas lahan (ha)

P = Populasi penduduk (jiwa)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Daya Dukung Demografis Kota Pariaman 2022

No	Kecamatan	Daya Dukung Lahan	Keterangan
1	Pariaman Selatan	0,0812	Rendah
2	Pariaman Tengah	0,0484	Rendah
3	Pariaman Timur	0,0853	Rendah
4	Pariaman Utara	1,010	Baik
	Rata-Rata	0,0758	Rendah

Sumber: Analisis Data Sekunder



Gambar 2. Diagram Daya Dukung Lahan Kota Pariaman tahun 2022

Secara keseluruhan Kota Pariaman terdiri dari 4 Kecamatan (Kecamatan Pariaman selatan,pariaman tengah,pariaman timur,pariaman utara). Kota Pariaman memiliki Nilai daya dukung demografis yaitu 0,075 artinya daya dukung demografis Kota pariaman Dikatakan rendah Karena jumlah penduduk yang tinggi dibandingkan dengan luas lahan yang ada

Daya Dukung Ekonomi

Daya dukung ekonomi mencerminkan kemampuan wilayah tersebut untuk menyediakan kesempatan kerja, pendapatan, dan sumber daya ekonomi yang memadai bagi penduduknya.

Untuk melihat daya dukung ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus daya dukung ekonomi yang dikemukakan oleh (Muta'ali, 2015). Teknik perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DDE = \frac{PDRB_{tot}}{Jp \times K}$$

Keterangan:

DDE = Daya dukung Ekonomi

$PDRB_{tot}$ = Produk domestik regional bruto (Rp)

Jp = Jumlah penduduk

K = Konsumsi atau kebutuhan penduduk per kapita (Rp)

$$DDE = \frac{PDRB_{tot}}{Jp \times K}$$

$$DDE = \frac{5.881.852,94}{96.719 \times 843.927}$$

$$DDE = \frac{5.881.852,94}{81.623.775,513}$$

$$DDE = 0,0720$$

Semakin tinggi nilai Daya dukung ekonomi, kemampuan ekonomi wilayah dalam memberikan kehidupan yang sejahtera bagi penduduknya semakin baik. Dari perhitungan, Daya Dukung ekonomi (DDE) kota pariaman secara keseluruhan memiliki nilai 0,0720. Ini menunjukkan bahwa Kemampuan ekonomi wilayah Kota Pariaman (<1) sudah tidak mampu mendukung Jumlah

Daya Dukung Lahan

Daya dukung Lahan Pertanian Kota Pariaman

Daya dukung lahan pertanian kecamatan pariaman Selatan dapat diukur dari adanya Luas panen 4.461 Ha, Jumlah penduduk 96,719 Jiwa, Kebutuhan fisik Minimum 26.092 ton, dan produksi lahan rata-rata per hektar 5,85ton/Ha dengan menggunakan rumus berikut;

$$\ell = \frac{Lp / Pd}{KFM / Pr}$$

Keterangan;

ℓ = Daya dukung lahan pertanian
Lp = Luas lahan panen (ha)
Pd = Jumlah penduduk (jiwa)
KFM = Kebutuhan fisik minimum (kg/kapita/tahun)
Pr = Produksi lahan rata-rata per hektar (kg/ha)

$$\ell = \frac{Lp / Pd}{KFM / Pr}$$

$$\ell = \frac{(4.461 / 96.719)}{(26.092 / 5,85)}$$

$$\ell = \frac{46,123}{4.460,17}$$

$$\ell = 0,010$$

Interpretasi Daya Dukung Lahan Pertanian kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2022 Secara keseluruhan memiliki daya dukung lahan pertanian sebesar 0,010 artinya wilayah tersebut < 1 dimana Wilayah Kota Pariaman tidak mampu melaksanakan Swasembada pangan untuk menunjang kehidupan masyarakat kota pariaman

Daya Dukung lahan pemukiman Kota Pariaman

Daya Dukung Pemukiman Kota Pariaman dapat diukur dari Jumlah penduduk 96,719 jiwa, luas lahan yang layak untuk pemukiman 2.481,07 Ha dan koefisien luas kebutuhan ruang/kapita 26m². Untuk menganalisis daya dukung lahan pemukiman Kecamatan pariaman Selatan digunakan rumus berikut;

$$DDPm = \frac{LPm / JP}{\alpha}$$

Keterangan;

DDPm = Daya dukung pemukiman
JP = Jumlah Penduduk
 α = Luas lahan yang layak untuk pemukiman (26)

$$DDPm = \frac{LPm / JP}{\alpha}$$

$$DDPm = \frac{2.481,07 / 96.719}{26}$$

$$DDPm = \frac{25,652}{26}$$

$$DDPm = 0,986$$

Interpretasi Daya dukung lahan pemukiman Kota Pariaman secara keseluruhan memiliki nilai 0,986 dimana Daya Dukung lahan Pemukiman kota pariaman < 1 artinya tidak mampu menampung penduduk untuk bermukim (membangun Rumah) dalam wilayah kota pariaman.

Arah Pengembangan Kota pariaman Berdasarkan daya dukung demografis, daya dukung ekonomi dan daya dukung lahan.

Untuk melihat arah pengembangan Kota pariaman dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT dari daya dukung Demografis, daya dukung ekonomi dan daya dukung lahan di kota pariaman pada tahun 2022 untuk analisis SWOT terdiri dari kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dari kondisi tersebut. Berikut adalah arah Pengembangan Analisis Daya Dukung dengan metode Analisis SWOT.

Hasil analisis SWOT Kota Pariaman mengungkapkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan ekonomi daerah. Pada sisi kekuatan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi kontributor utama bagi pendapatan daerah, diikuti oleh konsumsi per kapita yang tinggi dalam sektor makanan dan non-makanan. Selain itu, ketersediaan lahan untuk pemukiman masih cukup memadai, meskipun tantangan utama terletak pada kelemahan seperti ketidakmampuan sektor pertanian mencapai swasembada pangan dan rendahnya daya dukung lahan pemukiman.

Pada sisi peluang, Kota Pariaman memiliki potensi besar dalam pengembangan industri berbasis sumber daya alam, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Dengan PDRB yang tinggi di sektor pertanian dan perikanan, serta potensi investasi di infrastruktur dan perumahan, Kota Pariaman bisa meningkatkan kualitas hidup dan daya tarik bagi penduduk serta bisnis. Namun, ancaman utama yang perlu diwaspadai adalah tingginya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan luas lahan, resiko kerusakan lingkungan, ketidakstabilan ekonomi, dan kerentanan wilayah terhadap bencana alam, yang semuanya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, perbedaan antara total kekuatan dan kelemahan menghasilkan skor negatif sebesar - 9,5 pada sumbu "X", menunjukkan bahwa kelemahan sedikit lebih dominan daripada kekuatan. Namun, perbedaan antara total peluang dan ancaman menghasilkan skor positif sebesar 3 pada sumbu "Y", yang menunjukkan bahwa peluang masih lebih besar dibandingkan ancaman. Kombinasi dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekuatan dan peluang yang signifikan, kelemahan dan ancaman juga memerlukan perhatian serius agar pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai.

Pendekatan strategis ini mengarah pada posisi Negatif positif hal ini dapat dikatakan bahwa kota pariaman merupakan wilayah dengan kondisi *Strategi turn around* atau wilayah dengan kondisi yang lemah namun sangat berpeluang. yang mana Kota pariaman disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Pariaman.

Pembahasan

Analisa data penelitian ini bertujuan untuk melihat Arah pengembangan kota pariaman menurut analisis daya dukung lingkungan untuk pengembangan wilayah di kota pariaman. berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan di dapatkan gambaran penelitian sebagai berikut:

Pertama, Daya dukung demografis Kecamatan Pariaman Selatan memiliki luas wilayah sebesar 16,820 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 20.707 jiwa. Untuk menghitung daya dukung demografis wilayah ini, digunakan rumus $A = L/P$, di mana A adalah daya dukung lahan, L adalah luas lahan dalam hektar, dan P adalah populasi penduduk dalam jiwa. Berdasarkan perhitungan ini, daya dukung demografis Kecamatan Pariaman Selatan adalah 0,812, yang menunjukkan bahwa nilai ini masih tergolong rendah. Selanjutnya, Kecamatan Pariaman Tengah dengan luas 15,681 km² dan populasi 32.396 jiwa menghasilkan nilai daya dukung demografis sebesar 0,484. Ini juga menunjukkan bahwa daya dukung demografis di kecamatan ini rendah, terutama karena luas lahan yang kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tinggi. Kecamatan Pariaman Timur memiliki luas 17,509 km² dengan jumlah penduduk 20.508 jiwa, menghasilkan nilai daya dukung demografis sebesar 0,853. Meskipun lebih tinggi dibandingkan dengan dua kecamatan sebelumnya, nilai ini masih tergolong rendah.

Berbeda dengan kecamatan lainnya, Kecamatan Pariaman Utara memiliki luas 23,350 km² dan jumlah penduduk 23.108 jiwa. Daya dukung demografis di kecamatan ini adalah 1,010, yang berarti daya dukung demografisnya tergolong baik karena luas lahan yang hampir sebanding dengan jumlah penduduk. Secara keseluruhan, Kota Pariaman yang terdiri dari empat kecamatan (Pariaman Selatan, Pariaman Tengah, Pariaman Timur, dan Pariaman Utara) memiliki luas wilayah 73,360 km² dengan jumlah penduduk 96.719 jiwa. Nilai rata-rata daya dukung demografis Kota Pariaman adalah 0,075, yang berarti daya dukung demografis kota ini rendah. Dengan demikian, perlu adanya pengelolaan lahan yang lebih baik dan upaya peningkatan kualitas hidup penduduk untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan luas lahan yang tersedia.

Kedua, Daya Dukung ekonomi memiliki faktor yaitu Produk Domestik Regional Bruto yaitu (PDRB) merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu wilayah. Untuk menghitung daya dukung ekonomi (DDE), digunakan rumus yang dikemukakan

oleh Muta'ali (2015), yang mempertimbangkan jumlah penduduk dan konsumsi atau kebutuhan penduduk per kapita dalam satuan rupiah. Berdasarkan perhitungan ini, daya dukung ekonomi Kota Pariaman memiliki nilai 0,0720. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi wilayah Kota Pariaman, yang memiliki nilai kurang dari 1, sudah tidak mampu mendukung jumlah penduduknya secara memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi ekonomi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk

Ketiga, Daya dukung lahan pertanian adalah analisis yang penting dalam menentukan ketersediaan lahan pertanian untuk mendukung kebutuhan penduduk. Daya dukung lahan pemukiman merujuk pada kemampuan suatu area untuk menampung jumlah penduduk dengan mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur, layanan publik, keberlanjutan lingkungan, dan kualitas hidup yang layak. Di Kota Pariaman, daya dukung lahan pemukiman diukur berdasarkan jumlah penduduk, luas lahan yang layak untuk pemukiman, dan koefisien luas kebutuhan ruang per kapita. Kecamatan Pariaman Selatan memiliki nilai daya dukung lahan pemukiman sebesar 0,727, Pariaman Tengah 1,523, Pariaman Timur 0,073, dan Pariaman Utara 0,680. Ini menunjukkan bahwa hanya Kecamatan Pariaman Tengah yang mampu menampung penduduk untuk bermukim, sementara yang lain tidak. Secara keseluruhan, daya dukung lahan pemukiman Kota Pariaman adalah 0,986, menunjukkan bahwa kota ini tidak mampu menampung penduduknya secara memadai.

Keempat, Hasil analisis SWOT Kota Pariaman mengungkapkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan ekonomi daerah. Pada sisi kekuatan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi kontributor utama bagi pendapatan daerah, diikuti oleh konsumsi per kapita yang tinggi dalam sektor makanan dan non-makanan. Pada sisi peluang, Kota Pariaman memiliki potensi besar dalam pengembangan industri berbasis sumber daya alam, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Dengan PDRB yang tinggi di sektor pertanian dan perikanan, serta potensi investasi di infrastruktur dan perumahan, Kota Pariaman bisa meningkatkan kualitas hidup dan daya tarik bagi penduduk serta bisnis. Namun, ancaman utama yang perlu diwaspadai adalah tingginya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan luas lahan, resiko kerusakan lingkungan, ketidakstabilan ekonomi, dan kerentanan wilayah terhadap bencana alam, yang semuanya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, perbedaan antara total kekuatan dan kelemahan menghasilkan skor negatif sebesar -0,1 pada sumbu "X", menunjukkan bahwa kelemahan sedikit lebih dominan daripada kekuatan. Namun, perbedaan antara total peluang dan ancaman menghasilkan skor positif sebesar 0,04 pada sumbu "Y", yang menunjukkan bahwa peluang masih lebih besar dibandingkan ancaman. Kombinasi dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekuatan dan peluang yang signifikan, kelemahan dan ancaman juga memerlukan perhatian serius agar pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai. Pendekatan strategis yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, sambil mengatasi kelemahan dan ancaman dengan langkah-langkah yang tepat, sangat diperlukan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Pariaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan adalah sebagai berikut; 1) Daya dukung demografis Kota Pariaman menunjukkan Rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai capaian 0,0758 artinya jumlah penduduk yang tinggi tidak sebanding dengan luas wilayah yang ada di Kota Pariaman; 2) Daya dukung ekonomi Kota Pariaman menunjukkan Rendah hal ini dapat dibuktikan dengan nilai 0,0720 artinya kemampuan ekonomi wilayah di kota Pariaman sudah tidak mampu mendukung penduduk; 3) Daya dukung lahan pertanian dan lahan pemukiman di Kota Pariaman menunjukkan rendah dengan capaian nilai 0,010 artinya Kota Pariaman tidak mampu mendukung kebutuhan pangan masyarakat sedangkan daya dukung pemukiman mencapai nilai 0,986 yang artinya Kota Pariaman tidak mampu menampung penduduknya secara memadai; 4) Arah pengembangan Kota Pariaman berdasarkan analisis SWOT menunjukkan Skor negatif dengan nilai -9,5 pada sumbu "X" dan menunjukan skor positif dengan nilai 3 pada sumbu "Y" artinya Strategi ini mengarah pada posisi negatif positif hal ini dapat dikatakan bahwa kota pariaman merupakan wilayah dengan kondisi *Strategi turn around* atau wilayah dengan kondisi yang lemah namun sangat berpeluang. yang mana Kota pariaman disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Pariaman.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, N. (2016). Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 5(1), 74-85.
- Arcana,Kadek F,dkk. (2021). Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Permukiman Kota Denpasar. *Jurnal Ecotrophic*, Vol.15. No.3,247-257. ISSN 2503-3395.

- BPS Indonesia. (2022), Indonesia Dalam Angka Tahun 2022
- BPS Kota Pariaman. (2022), Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2022
- BPS Sumatra Barat. (2022), Sumatra Barat Dalam Angka Tahun 2022
- Ernamaiyanti, Yunanda Mega. (2019). Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman Provinsi Banten. *Jurnal Teknik Sipil UNPAL*, Vol. 9 No. 1, 25-31. ISSN. 2089-2942
- Gafuri, L. H., & Kurniawan, A. (2013). Kajian Daya Dukung Wilayah di Daerah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(4)
- Herlambang, M. F., Wicaksono, A. D., & Hidayat, A. R. T. (2016). Kemampuan Daya Dukung Lingkungan Wisata Tirta Nirwana Songgoriti. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 8(2), 57-62.
- Moniaga, V R, B. (2011). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian. *Jurnal ASE*, Vol.7 No. 2, 61-68.
- Muta'ali Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada
- Muta'ali Lutfi, Sitti Sarifa Kartika Kinasih, and Sumini. (2012). *Daya dukung lingkungan untuk perencanaan pengembangan wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG), Universitas Gadjah Mada.
- Nuryanti, D. S. (2020). Review analisis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam kajian lingkungan hidup strategis rencana detail tata ruang studi kasus Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040. In *Prosiding Seminar Nasional "Pembangunan Hijau dan Perizinan: Diplomasi, kesiapan perangkat dan pola standarisasi* (pp. 119-128).
- Putri, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perokok Elektrik. *Indo Green Journal* , 1(4), 139 – 142. <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.23>
- Putri, R. M., Shofia, A., Alius, M., Triha, H., & Satria, T. F. (2024). Seminar dan Pelatihan Keterampilan untuk Pemberdayaan Siswa Vokasi Dalam Membangun Rencana Bisnis Jasa Boga di Era Industri 4.0 . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.41>
- Ragil, C. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) Padi Berbasis D3TLH (Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup) di Kabupaten Kulon Progo. *ReTII*.
- Ruwayari Dicha K.H, A Veronica, Kumurur, Mastutie Faizah. (2020). Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Di Pulau Bunaken. *Jurnal Spasial*, Vol.7 No.1, 94-103. ISSN 2442-3262.
- Samodro, P., Rahmatunnisa, M., & Endyana, C. (2020). Kajian daya dukung lingkungan dalam pemanfaatan ruang di kawasan Bandung Utara. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 214-229.
- Santoso, D. H., Prasetya, J. D., & Rahman, D. (2020). Analisis daya dukung lingkungan hidup berbasis jasa ekosistem penyediaan air bersih di Pulau Karimunjawa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 290-296.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarif, Koto Zulfi. (2011). *Politik Pembangunan Perumahan Rakyat di Era Reformasi*. Housing and Urban Development Institute (HUD). Jakarta
- Wirawan, R. R., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Daya dukung lingkungan berbasis kemampuan lahan di Kota Palu. *SPASIAL*, 6(1), 137-148.